

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Krisis lingkungan hidup merupakan masalah yang berakar dari paradigma antroposentrisme di mana manusia hadir sebagai pusat dari alam semesta. Paradigma ini melahirkan sebuah cara pandang dan sikap yang keliru terhadap alam, di mana alam hanya dilihat sebagai objek yang diinstrumentalisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi justru menjadi salah satu faktor yang menyebabkan krisis lingkungan hidup, di mana manusia menggunakan teknologi secara tidak bijak. Hasil akhir, teknologi justru dipakai untuk mengeksploitasi alam demi memenuhi kebutuhan pribadi, misalnya untuk kepentingan ekonomi. Kenyataan ini tentu merusak nilai-nilai yang terkandung dalam alam.

Kosmologi Perjanjian Lama melihat bahwa alam sebagai wujud tertinggi, alam memiliki nilai spiritual dalam dirinya. Hal tersebut nampak dalam kosmologi Babilonia di mana alam dilihat sebagai perwujudan dewa-dewi, sedangkan kosmologi Yunani melihat alam secara lebih rasional terlepas dari mitos-mitos kuno. Semuanya disempurnakan dalam kosmologi modern yang melihat alam sebagai hasil dari perwujudan teori-teori para ahli fisika dan astronomi yang mengamati keberadaan bumi lewat teknologi. Kenyataan ini menggambarkan bahwa ada banyak konsep kosmologi yang muncul dalam peradaban zaman.

Kitab Mazmur juga menggambarkan bagaimana konsep kosmologi dunia Perjanjian Lama. Pertama-tama Kitab ini merupakan kumpulan kitab-kitab yang dikumpulkan dan disusun dalam kurun waktu yang panjang. Kitab ini berakar dari ibadat umat Israel dan sampai sekarang dipakai dalam ibadat. Ada banyak mazmur dengan tema-tema menarik yang dapat menjadi bahan refleksi bagi pembaca, salah satunya adalah Mazmur 104. Mazmur 104 adalah mazmur yang menggambarkan tentang kebesaran dan keagungan Allah yang menciptakan alam semesta. Tema ini terinspirasi dari kitab Kejadian yang melukiskan kisah penciptaan secara jelas dan teratur, serta bahasa yang digunakan penulis terlihat seperti cerita yang menggambarkan alur sebuah cerita. Dalam Mazmur 104 kisah

penciptaan itu ditampilkan sedikit berbeda, di mana kisah penciptaan itu digambarkan sebagai sebuah doa dan pujian kepada Allah yang dibawakan bangsa Israel pada zaman itu. Gaya bahasa yang digunakan juga cenderung puitis.

Konsep kosmologi Mazmur 104 mendasarkan bumi sebagai hasil karya Allah. Konsep ini menempatkan alam yang memiliki dimensi spiritual dalam dirinya. Alam sebagai gambaran akan Allah, wujud tertinggi. Dalam pembagiannya, Mzm 104:1-5 melukiskan tentang kebesaran Allah yang kemudian diungkapkan melalui penciptaan alam semesta dan segala isinya, Mzm 104:6-9 menggambarkan samudra sebagai bentuk kuasa Allah, Mzm 104:10-18 menggambarkan kuasa Allah yang menciptakan dan memberikan kehidupan bagi semua ciptaannya, Mzm 104:19-23 menggambarkan bagaimana Allah menjadikan waktu siang dan malam untuk mengatur kegiatan manusia dan makhluk hidup lainnya, Mzm 104:24-30 menggambarkan rangkuman penciptaan Allah, di situ juga digambarkan bahwa manusia tidak bisa lepas dari Allah sebagai sumber kehidupan, dan Mzm 104:31-35 menggambarkan sukacita dan harapan pemazmur supaya kestabilan relasi antar ciptaan ini tetap terjaga.

Konsep kosmologi Mazmur 104 berciri teosentris. Paradigma ini menegaskan bahwa Tuhan adalah pusat dari alam semesta. Alam dilihat sebagai hadiah yang diberikan Tuhan kepada manusia untuk dirawat dan dipelihara. Kewajiban ini dilihat sebagai tanggung jawab manusia kepada Tuhan. Antara pihak manusia dan alam tidak ada yang dirugikan sebab keduanya memiliki nilai yang berharga dalam dirinya masing-masing dan memiliki keterikatan satu sama lain. Oleh karena itu ada beberapa pemikiran dan sikap dasar yang mesti dilakukan dan dihidupkan untuk menghidupkan nilai alam, yakni, ekosentrisme, spiritualitas ekologis dan relasi yang *partnership*.

Ekosentrisme sebagai paradigma yang menegaskan pentingnya etika pada komunitas ekologis baik yang biotis maupun abiotis mesti dihidupkan sebagai bentuk kepedulian terhadap alam. Ekosentrisme atau *deep ecology* memusatkan perhatiannya bukan hanya pada manusia, melainkan pada seluruh komunitas ekologis. Teori ekosentrisme ini dengan sangat jelas menentang teori

antroposentris, sebab keteraturan dalam alam semesta hanya akan tercipta dengan memusatkan perhatian pada seluruh komunitas ekologis.

Spiritualitas ekologis adalah inti dari tulisan ini. Spiritualitas ekologis berakar dari sabda Allah. Spiritualitas ekologis yang ditegaskan melalui Mazmur 104 ini merupakan panggilan bagi setiap orang untuk menjaga dan mengelola alam secara bijak sebagai bentuk tanggung jawab manusia kepada Allah. Panggilan ini menandakan bahwa manusia hidup dan berelasi dengan alam sebagai bentuk persatuan hidup dengan Allah, Sang Pencipta.

Untuk mendukung spiritualitas ekologis itu perlu adanya relasi yang baik anatar manusia dengan alam. Relasi yang *partnership* menegaskan keberadaan manusia sebagai *partner* alam. Sebagai *partner* alam, manusia hendaknya memiliki relasi yang seimbang atau setara dengan alam. Ada dua unsur penting yang menjadi bagian dalam relasi ini. Pertama, di dalam *equalitas*. Dalam prinsip ini manusia mesti memandang diri dan alam pada tataran yang setaraf dan seimbang. Kedua, setiap manusia mempunyai tujuan yang sama yakni untuk berinteraksi dengan alam.

Misi Gereja di dunia adalah membawa kabar gembira bagi seluruh ciptaan-Nya. Salah satu tugas perutusan itu adalah memperjuangkan kelestarian lingkungan hidup. Dalam sejarahnya, Gereja telah melakukan banyak seruan profetis sebagai bentuk keprihatinan Gereja terhadap situasi kemanusiaan dan lingkungan hidup. Gereja melihat bahwa krisis lingkungan hidup timbul akibat ulah manusia. Kenyataan yang paling disoroti oleh Gereja bahwa krisis lingkungan hidup itu sendiri menimbulkan penderitaan bagi kaum lemah dan papa.

Studi ini pun telah menunjukkan bahwa konsep kosmologi Mazmur 104 relevan untuk memperkaya perjuangan Gereja dalam bidang lingkungan hidup. Ada empat konsep (*teosentris*, *ekosentris*, *spiritualitas ekologis*, dan *partnership*) hendaknya menjadi pedoman bagi setiap orang dalam relasinya dengan alam. Keempat konsep ini sama-sama menyerukan tentang keberadaan alam yang mesti dijaga dan dirawat. Konsep-konsep ini memandang krisis lingkungan hidup terjadi karena relasi yang tidak seimbang antara manusia dan alam, sehingga ini menjadi

perhatian yang mesti ditanggapi dengan serius. Hemat penulis, sumbangan Mazmur 104 bagi perjuangan Gereja dalam menjawab krisis lingkungan hidup adalah dengan mendorong spiritualitas ekologis setiap manusia. Spiritualitas ekologis itu harus dimulai dengan bagaimana cara manusia memandang alam dan melakukan pertobatan ekologis sebagai bentuk pemulihan relasi antara manusia dan alam.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab:Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015.

### II. DOKUMEN GEREJA

Dokumen Konsili Vatikan II. “Konstitusi Pastoral *Gaudium et Spes*”. penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1993.

Paus Benediktus XVI, *Caritas in Veritate*. penerj. B.R. Agung Prihartana, MSF. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.

Paus Fransiskus. *Laudato Si’*. penerj. Martin Harun, OFM. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2016.

Paus Paulus VI. *Populorum Progressio*. penerj. R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

Seri Dokumen Grejawi No. 92, penerj. R.P. Piet Go O, Carm, *Lingkungan Hidup*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi WaliGereja Indonesia, 2014.

### III. KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

Heuken, Adolf. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jilid 7 I-JUZ. Jakarta: PT Delta Pamungkas, 2004.

Owen, W. Stuart, dkk. penerj. Lidya Sutanto. *Kamus Lambang dan Kiasan dalam Alkitab*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2015.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

### IV. BUKU

A. A. Wattimena, Reza. *Tentang Manusia, dari Pikiran, Pemahaman, sampai dengan Perdamaian Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Maharsa, 2016.

Abraham, A. Kenneth (ed.). *The Matthew Henry Study Bible: King James Versions*. Peabody: Hendrickson Publishers, 2010.

- Adult Education Centers. *A Guide to Reading the Old Testament Part II; The Stage is Set*. Chicago: ACTA Publications, 1963.
- Anwar, Mohammad Arsjad, dkk (ed.). *Sumber Daya, Teknologi, dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan*, penerj. Zaimul Am. Bandung: Penerbit Mizan, 2002.
- Barth, M.C dan B.A Pareira. *Tafsiran Alkitab: Pembimbing Kepada Mazmur*. Jilid I. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984.
- . *Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis: Mazmur Pasal 73-150*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Bloomendaal, J. *Pengantar kepada Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979.
- Chang, William. *Jiwa Kosmis St. Fransiskus dari Asisi*. Ende: Nusa Indah, 1989.
- Charpentier, Etiene. *Bagaimana Membaca Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Chapman, Geoffery. *The Jerome Biblical Commentary: Two Volumes*. New York: Macmillan Publishing, 1976.
- Daarmawijaya, St. *Seluk Beluk Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Fuller, Reginald. C (ed.), et al. *A New Catholic Commentary On Holy Scripture*. Nelson, 1969.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Hadiwardoyo, Al. Purwa. *Intisari Kitab Suci Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- . *Teologi Ramah Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.
- Harun, Martin. *Berdoa Bersama Umat Tuhan: Berguru Pada Kitab Mazmur*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Hatta, Mohammad. *Alam Pikiran Yunani* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986.
- Hawking, Stephen W. *Teori Segala Sesuatu: Asal-usul dan Kepunahan Alam Semesta*. Penerj. Ardi Nugroho. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. *Status Hutan dan Kehutanan Indonesia 2020*. Jakarta: KLHK, 2021.
- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2002.
- . *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.
- . *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Lasor, W.S., D.A Hubbard, dan F.W Bush. *Pengantar Perjanjian Lama II, Sastra dan Nubuat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Lim, Francis. *Filsafat Teknologi, Don Idhe tentang Dunia, Manusia, dan Alat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Lukefahr, Oscar. *A Chatolic Guide to the Bible:Memahami dan Menafsir Kitab Suci Secara Katolik*. Jakarta: Penerbit Obor, 2007.
- Prihantanto, Kokoh. *Mimbar, Altar, dan Pasar : Sebuah Trilogi*. Yogyakarta: Lamalera, 2007.
- Pusat Penelitian Oseanografi. *Status Terumbu Karang Indonesia 2018*. Jakarta: Puslit Oseanografi-LIPI, 2017.
- Regus, Max. *Tambang dan Resistensi Lokal di Manggarai Flores*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.
- Rogerson, J.W. and J.W. McKay. *The Cambridge Bible Commentary: Psalms 101-150*. Cambridge: Cambridge University Press, 1977.
- Sabourin, Leopold. *The Psalms: Their Orign and Meaning*. New York: Alba House, 1969.
- Schoorl, J.W. *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*. Penerbit Gramedia: Jakarta, 1980.
- Stanislaus, Surip. *Harmoni Kehidupan, Asal-Usul Alam Semesta, Mengembalikan Ciptaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Sutoyo, P.S. Kusumo. *Ikhtisar Ringkas Dewa-dewi Yunani Purba*. Jakarta: Djambatan, 1983.
- Tjaya, Thomas Hidy. *Kosmos Tanda Keagungan Allah, Refleksi menurut Louis Bouyer*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

## V. JURNAL DAN ARTIKEL

- Agustinus Mikael Rondo, Pieter. “*Quo Vadis* Penegakan Hukum: Kewenangan Pemerintah Terhadap Lingkungan Hidup dalam Kasus *Illegal Logging* di Indonesia”. *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 3, No. 4, April 2022.
- Astuti, Tri Endah dan Betty Latupeirissa. “Analisis Kepenulisan Surat 1 Petrus: Suatu Tanggapan terhadap Teori *Pseudonymous*”. *Praedica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi*, Vol.1, No.1, Juni 2021.
- Gnuse, Robert. “Psalm 104: The Panorama of Life”. *Jurnal Biblical Theology Bulletin*, Vol. 51, No. 1, 2021.
- Gobai, Daniel Wejasokani. “Ensiklik *Laudato Si*’ dan Perubahan Iklim”. *Jurnal Reinha*. Vol. 13, No. 2. Juli-Desember 2022.
- Henrika, M. “Panggilan Berhati Ibu bagi Semua: Kajian Ekofeminis”, dalam A. Sunarko, OFM dan A. Eddy Kristiyanto, OFM. ed. *Menyapa Bumi Menyembah yang Ilahi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Lempp, Walte. *Tafsir Alkitab – Kejadian 1:1-4:26*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.
- Marianta, Yohanes I Wayan. “Akar Krisis Lingkungan Hidup”. *Jurnal Studia Philosophica et Theologica*. Vol. 11, No. 2, Oktober 2011.
- . “Merawat Rumah Kita Bersama”, dalam *Buku Saku Khotbah untuk Umat Katolik*. Jakarta: Yayasan ICLEI – *Local Governments for Sustainability Indonesia*, 2020.
- . “Pertobatan Ekologis”, dalam *Buku Saku Khotbah untuk Umat Katolik*. Jakarta: Yayasan ICLEI – *Local Governments for Sustainability Indonesia*, 2020.
- Mahbubah Hasanah, dkk. “Hakikat Modern, Modernitas dan Modernisasi serta Sejarah Modernisasi di Dunia Barat”. *Jurnal Religion*, Vol. 1, No. 2, April 2023.
- Mali, Mateus. “Ekologi dan Moral”, dalam A. Sunarko, OFM dan A. Eddy Kristiyanto, OFM. ed. *Menyapa Bumi Menyembah yang Ilahi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Listijabudi, Daniel K. “Signifikansi Peran Roh Tuhan dalam Panggilan Ekologis dan Liberasi Manusia: Telaah atas Mazmur 104:30 dan Lukas 4:18-19”. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 7, No. 1, Oktober 2022.

Pareira, Berthold Anton. "Terjadinya Kitab Mazmur". *Jurnal Philosophica et Theologica*. Vol. 11, No. 2, Oktober 2011.

Reimer, Haroldo. "Esperitualidad Ecologica En Los Salmos". *Ribla, Revista De Interpretacion Biblica Latinoamericama*. No.45. February 2003.

Sachius, Darto. "Karakteristik Mazmur Rajani". *Praedica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi*, Vol.2, No.2, Desember 2022.

-----". "Karakteristik Mazmur Pujian". *Praedica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi*. Vol.1, No,2, Desember 2021.

Sena, I Gusti Made Widya. "Konsep Kosmologi dalam Prespektif Agama Buddha". *Jurnal Penelitian Agama Vidya Samhita*. No.1, Vol.1. Denpasar, 2015.

Sopiani, Ani. *Menjaga Laut dari Pencemaran dan Perusakan*. Bandung: Mitra Edukasi, 2014.

Widowati dan Sutoyo, "Upaya Mengurangi Lapisan Ozon". *Jurnal Unitri*, No.9, Vol.2. Malang, 2009.

Yuono, Yusup Rogo. "Melawan Etika Lingkungan Antroposentris melalui Interpretasi Teologi Penciptaan sebagai Landasan bagi Pengelolaan - Pelestarian Lingkungan". *Jurnal Fidei*. Vol. 2, No. 1. Juni 2019.

## **VI. INTERNET**

Ev. Denny Teguh Sutandio. "Mengapa Salomo Menggunakan Pohon Aras di Libanon sebagai Salah Satu Bahan Membangun Bait Allah (1 Raj. 5:6)". *Reformed Exodus Community*. <https://rec.or.id/mengapa-salomo-menggunakan-pohon-aras-dari-libanon-sebagai-salah-satu-bahan-membangun-bait-allah-1raj-56/>. Diakses pada 20 April 2023.

"Gattung". *Alkitab Sabda*. <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=GATTUNG>. Diakses pada 6 Mei 2023.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. "Antroposentrisme." *KBBI VI Online*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/antroposentrisme>. Diakses pada 23 Agustus 2023.

Wikipedia, "Ekosentrisme". <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekosentrisme>. Diakses pada 1 Juni 2023.

Yakti Widyastuti, Ariyani. "ESDM: Tambang Ilegal Tersebar di 2.741 Lokasi, Libatkan 37 Juta Pekerja". <https://bisnis.tempo.co/read/1625575/esdm-tambang-ilegal-tersebar-di-2-741-lokasi-libatkan-37-juta-pekerja>. Diakses pada 4 Oktober 2022.